

## ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN OBJEK WISATA SAWAH PURE TANJUNG MORAWA DELI SERDANG

**Tri Bagus Pertiwi<sup>1)</sup>, Yenni Samri Juliati Nasution<sup>2)</sup>, Nurwani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail: [tribaguspertiwi1@gmail.com](mailto:tribaguspertiwi1@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail: [hajjahyen@gmail.com](mailto:hajjahyen@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail : [nurwani@uinsu.ac.id](mailto:nurwani@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This research aims to measure the effectiveness of income from the Punden Rejo Tanjung Morawa Deli Serdang rice fields tourist attraction, the type of research used is qualitative research with a descriptive approach. With data collection methods, namely interviews, documentation and observation. This research was conducted to see, assess and analyze the success of pure tourism destination revenue management in increasing regional income. Based on the results of the analysis of the effectiveness of the income of the Punden Rejo rice field tourist attraction, it is said to be less effective because in January it was 99.2%, based on the percentage criteria, the criteria are quite effective, while the percentage of effectiveness is most drastic in November, namely 71% based on the criteria in this percentage. then it is categorized as ineffective. If you look at the percentage in 2023, it is in the less effective category because it shows an average of 76.6%. This is because the number of visitors and income at the Punden Rejo rice field tourist attraction counter has decreased every month. This decrease is possible because there are still problems where human resources have not been maximized in supporting the development of rice field tourism in the village and have not been maximized in organizing financial management and marketing. . income from rice field tourism objects has decreased, thus affecting the effectiveness of tourism income. Promotion to the surrounding community also needs to be strengthened with digital marketing so that progress in managing rice field tourism can be maximized.*

**Keywords :** *Effectiveness, Income, Management, Tourism.*

### 1. PENDAHULUAN

Deli Serdang merupakan kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang mempunyai peluang untuk menjual keindahan alam dan daya tarik budayanya kepada wisatawan asing dan domestik yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perekonomian masyarakat, kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, dan memajukan kebudayaan.

Pariwisata merupakan suatu proses perilaku seseorang yang sedang melakukan perjalanan dari suatu titik ke titik lainnya dan Kembali ke titik semula. Pariwisata sendiri menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. pariwisata merupakan suatu bisnis dalam penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh pengunjung wisatawan. Di era sekarang perkembangan pariwisata menjadi salah satu dari bagian pengembangan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikannya salah satu sumber pendapatan daerah (Hanafi Ahmad 2022).

Dalam pandangan islam, pariwisata itu sendiri mencakup beberapa prinsip yang meliputi, yaitu prinsip ta'aruf (saling mengenal) taba'udul al-

manaafi (pertukaran manfaat) dan takafuur (saling menanggung resiko). Pariwisata di dalam islam diarahkan dan difokuskan guna mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki pariwisata yang ditawarkan. Rasulullah SAW sebagaimana manusia biasa yang suka terhadap suatu kesenangan dan mencintai apapun yang membawa kegembiraan. Adapun yang dapat membawa kesudahan dan kesedihan Beliau tidak menyukainya. Dalam kitab Ihya' Ulumuddin, Imam Al-Ghazali mengutip perkataan dari sahabat Ali bin Abi Thalib: *"hiburlah hatimu sesaat demi sesaat karena hati apabila dipaksa bisa buta"*. Dari perkataan sahabat Ali tersebut dapat di simpulkan bahwasannya adanya pariwisata ini sangatlah bagus untuk kebutuhan hiburan manusia untuk memperoleh kesenangan dan kegembiraan. Tentunya wisata-wisata tersebut menawarkan potensi-potensi yang memiliki karakteristik unik guna menarik minat masyarakat atau pengunjung (Reres Agustin 2023)

Saat ini perkembangan pariwisata sangat berkembang pesat dan selalu update, sehingga para pelaku usaha harus berinovasi lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Banyaknya usaha yang berkembang di kabupaten deli serdang dapat terlihat dengan banyaknya pariwisata yang terdaftar di Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang di setiap tahunnya. Jumlah destinasi wisata menurut kecamatan di kabupaten deli serdang periode tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penambahan jumlah destinasi wisata yang sudah terdaftar pada tahun 2017 jumlah destinasi wisata sebanyak 113 dan pada tahun 2019 terdapat 115 destinasi wisata dan pada tahun 2019 terdaftar sebanyak 125 destinasi wisata yang terdaftar di dinas kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata kabupaten deli serdang.

Menurut hidayat dalam meningkatkan potensi pariwisata perlu dilakukannya pembangunan dan inovasi wisata agar dapat lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari tingkat wisatawan dan objek wisata. Perkembangan perekonomian pada suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) sebagai acuan dalam penentuan kebijakan bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional. Menurut Wahyudi (2020) menyatakan para pengunjung yang datang tentunya memiliki daya minat dan tujuan berkunjung yang berbeda-beda, sebagaimana hanya mengisi waktu senggang, untuk bersenang-senang, melakukan perjalanan bisnis, atau melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan diplomatik,

keagamaan, administratif, dan sebagainya. Daya tarik wisata sangat mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan dan menyebabkan mereka mengunjungi suatu lokasi wisata tertentu. Faktor lain seperti peringatan perjalanan atau ketersediaan objek wisata menarik wisatawan lebih kuat daripada elemen lain dalam industri pariwisata. Ketika pemandangan unik menarik perhatian wisatawan, mendorong mereka untuk datang ke tempat itu untuk melihat lebih banyak. Karena melihat sesuatu yang unik menarik orang ke suatu lokasi, itu salah satu alasan mengapa orang memilih untuk berkunjung ( Nanda Syafitri, & Fauzi Lubis 2023)

Sumber daya manusia di desa Punden Rejo merupakan salah satu kunci dalam Pembangunan yang berkelanjutan. Upaya mengatasi sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara akses dan kualitas Pendidikan, kemampuan dan pelatihan, hal ini dapat membantu warga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pengembangan sumber daya manusia merupakan Langkah untuk membina dan membimbing masyarakat dalam meningkatkan pendapatan desa Punden Rejo hal ini merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan berkualitas (Nurwani 2024).

Pengelolaan sangat penting untuk diterapkan pada suatu tempat liburan, karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi. Mengelola wisata secara efektif dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mengembangkan perekonomian daerah tersebut. Pengelolaan wisata yang maksimal dapat menjadi sektor pendapatan baru bagi daerah sekitar sehingga penting adanya perhatian tentang cara pengelolaan keuangannya yang baik bukan hanya fokus pada pengembangan prasarannya saja tapi dalam bagian perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangannya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena sebagai sumber pendapatan yang akan diperoleh nantinya. Pengelolaan keuangan yang baik mempunyai pembukuan yang lengkap, pembukuan tersebut harus terdiri dari catatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal-hal yang penting dilakukan dalam pencatatan seperti jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, catatan gaji, utang, dan lain-lain. Dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik, maka sesuatu akan bisa berjalan dengan baik selanjutnya (Ningsih 2021).

Peneliti memahami bahwa fenomena tingkat perkembangan destinasi pariwisata dewasa ini ditentukan oleh pola kontruksi dan dominasi kepentingan ekonomis dalam praktik penyelenggaraan pariwisata di daerah. Induksi investasi di suatu destinasi pariwisata misalnya, kerap kali ditentukana oleh mekanisme motif ekonomi. Kontruksi kapitalisasi dan praktik melemahnya muatan unsur lokalitas dapat mengakibatkan disorientasi tata kelola destinasi pariwisata. Sebaliknya, muatan nilai lokal memiliki implikasi positif terhadap keberlanjutan unsur lokalitas karena adanya nilai kekayaan (*beliefs volue*) yang membentuk kedaulatan, warna, aura, ambiance, karakteristik dan, identitas lokal. Perbedaan nilai lokal dengan nilai terinduksi adalah apabila tidak dikelola akan menimbulkan dampak konfliktual dan *distrotif* serta memicu kesenjangan, bahkan berakibat pada perilaku penolakan yang kontraproduktif terhadap kegiatan pariwisata(M. Avizal Ramadhan, 2023).

Tabel 1. Hasil Penerimaan Retribusi Karcis Objek Wisata Sawah Punden Rejo Bulan Januari-Desember 2023

Bulan	Pengunjung	Pendapatan Loket
Januari	500	2,500,000
Februari	395	1,975,000
Maret	292	1,460,000
April	159	797,000
Mei	96	450,000
Juni	105	525,000
Juli	100	500,000
Agustus	95	475,000
September	90	450,000
Oktober	50	250,000
November	40	200,000
Desember	42	210,000

Sumber: laporan penerimaan retribusi karcis wisata sawah punden rejo (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung dan pendapatan pada loket objek wisata sawah punden rejo mengalami penurunan disetiap bulannya, penurunan tersebut memungkinkan terjadi karena masih terdapat masalah dimana sumber daya manusia belum maksimal dalam mendukung pengembangan wisata sawah di desa tersebut dan belum maksimalnya dalam menata pengelolaan keuangannya dan pemasarannya. Hal ini diketahui dari observasi awal yang peneliti lakukan. Hal ini tidak sesuai

dengan teori (liana et al. 2024) yang menyatakan pendapatan keuangan harus meningkat untuk mencapai tujuan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik. Teori ini merupakan teori pertumbuhan ekonomi yang meliputi teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh ekonom pertumbuhan ekonomi seperti Paul Romer dan Robert Lucas, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai melalui inovasi, teknologi, dan investasi dalam pengetahuan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Sedangkan model solow merupakan model pertumbuhan ekonomi solow menunjukkan bahwa mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, negara harus menginvestasikan dalam modal fisik dan manusia, serta teknologi peningkatan pendapatan memungkinkan lebih banyak investasi dalam asset produktif dan teknologi baru.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan M. Fakhri Murod, titi stiawati, juliannes cadith, (2024) dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Objek Wisata Kertaon Kasepuhan Oleh Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Cirebon”. Teori yang digunakan yaitu kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini, antara lain kualitas sumber daya manusia yang dimiliki belum kompeten disebabkan tidak adanya standar Pendidikan dalam sistem rekrutmen, tidak adanya mekanisme kerja yang tertuang dalam standar operasional prosedur, lemahnya Upaya preservasi objek peninggalan Sejarah dan benda cagar budaya yang disebabkan oleh keeterbatasan anggaran, mekanisme perawatan yang masih tradisional, dan prosedur pelaporan perbaikan yang tidak mudah, lemahnya komunikasi dan koordinasi yang dijalani antara dinas kebudayaan dan pariwisata kota Cirebon dengan badan pengelola keraton kasepuhan terhadap fokus masalah kepariwisataan, dan pengelola belum memiliki komitmen terhadap perencanaan strategis pengembangan objek wisata. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan objek wisata keraton kasepuhan yang dilakukan oleh badan pengelola keraton kasepuhan belum efektif.

Penelitian yang dilakukan M Firzqi Furqan & Said Muniruddin (2024) dengan Judul Analisis Efektifitas Pendapatan Pariwisata Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Sabang 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 rasio yaitu rasio efektivitas dan rasio kontribusi. penelitian ini menghasilkan rasio

efektivitas pendapatan pariwisata kota sabang periode 2014-2018 rata-rata 135,8%, dan rasio kontribusi sektor pariwisata kota sabang terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2014-2018 senilai 3,71%.

Elvariyan (2021) dengan judul Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Ammani (Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bentuk perencanaan pengelolaan keuangan pada objek wisata ammani dibagi berdasarkan besar saham yang dimiliki. Untuk pengelolaan dana kemasyarakatan dan pemerintahan desa dibagi rata masing-masing 15%, dan pengelola masing-masing 30% dan 10% masuk ke perbaikan sarana dan prasarana pada objek wisata ammani. Hal ini menunjukkan perbandingan pengalokasian anggaran pada objek wisata ammani belum merata antara pengelola dan kas yang masuk di PDA desa dan keuntungan yang didapatkan tergantung besar saham.

Sinta Yokawati, (2024) menganalisis tentang Efektivitas Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Majalengka Periode 2020-2022. Penelitian ini merupakan kuantitatif empiris dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja badan pendapatan penerimaan pajak periode 2020-2022 termasuk dalam kategori efektif. Hal ini ditunjukkan rasio efektivitas dengan presentase 91,48% berada di kategori efektif, karena Tingkat penerimaan pajak daerah selalu meningkat setiap tahun.

Devi Ratna Fitriani, Nazlia Fikra, & Ranba Sholeh, (2024) penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Pelaksanaan Anggaran 2022 Dalam Penataan Infrastruktur di Pulau Penyengat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, fenomena yang berkaitan dengan permasalahan infrastruktur masih ada jalan-jalan di pulau penyengat yang rusak, ada beberapa cagar budaya yang tidak terawat. Metode analisis yaitu mengukur efektifitas. Pelaksanaan anggaran tahun 2022 yang berjumlah Rp 13.222.248.800 dapat dikatakan efektif dengan menggunakan metode analisis pengukuran efektivitas. Ouput yang didapat telah sesuai rencana dan outcome yang didapat oleh Masyarakat penyengat sangat membantu memberikan kemudahan, kenyamanan Masyarakat penyengat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat, menilai dan menganalisis keberhasilan pengelolaan

pendapatan destinasi objek wisata pure dalam meningkatkan pendapatan daerah. Penggunaan teori efektivitas dalam penelitian ini, untuk mencapai sasaran dan tujuan sesuai yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai upaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, dalam penelitian ini yang dilakukan oleh objek wisata sawah dalam mengoptimalkan volume pendapatan yang meningkat.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pendapatan adalah inti utama didirikannya sebuah perusahaan suatu entitas dengan orientasi profit, pendapatan mengambil peranan yang besar. Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2019), pendapatan merupakan arus masuk dan keluar bruto dari manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas normal entitas selama satu periode, apabila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal. (IAI 2019) dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) bahwa pendapatan ialah penghasilan yang muncul akibat pelaksanaan aktivitas secara royalti, sewa, penjualan, imbalan, bunga, dan dividen. Harmanto, (2019) mengemukakan pendapatan adalah peningkatan ataupun penambahan aset serta penurunan liabilitas suatu entitas sebagai akibat dari aktivitas pengadaan barang atau jasa kepada konsumen secara khusus.

Sektor pariwisata juga dapat memberikan pendapatan melalui pajak dan retribusi pariwisata. Pemerintah biasanya memberikan pajak khusus bagi wisatawan, seperti pajak hotel atau pajak pariwisata, yang dikenakan pada penginapan dan aktivitas wisata tertentu (Sari, 2020). Namun pendapatan dari pariwisata juga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor seperti popularitas destinasi, aksesibilitas, stabilitas politik, keamanan, dan promosi pariwisata yang efektif dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang dan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, musim wisata, perubahan tren perjalanan, faktor ekonomi global juga dapat berdampak pada pendapatan pariwisata (Mawadda et al. 2023).

Table 2. Pendapatan Objek Wisata Sawah Tanjung Morawa Deli Serdang Bulan Januari-Desember

Bulan	Pendapatan Dari Tiket Masuk
Januari	2.500.000
Februari	1.975.000
Maret	1.460.000
April	797.000
Mei	450.000
Juni	525.000
Juli	500.000
Agustus	475.000
September	450.000
Oktober	250.000
November	200.000
Desember	210.000

Table 2.1 merupakan pendapatan retribusi tiket masuk pada objek wisata sawah punden rejo kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang. Pendapatan yang di peroleh oleh objek wisata hanya berdasarkan pada jumlah tiket yang terjual dan tidak ada pendapatan lainnya.

Namun, pendapatan dari pariwisata juga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor seperti popularitas destinasi, aksesibilitas, stabilitas politik, keamanan, dan promosi pariwisata yang efektif dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang dan jumlah pendapatan yang dihasilkan (S. Suryani, 2021). Selain itu, musim wisata, perubahan tren perjalanan, faktor ekonomi global juga dapat berdampak pada pendapatan pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata, penting bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk memperhatikan keberlanjutan pariwisata. Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya menghasilkan pendapatan jangka pendek, tetapi juga melindungi lingkungan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dan strategi yang berkelanjutan akan membantu menciptakan pendapatan yang berkesinambungan dari sektor pariwisata

Menurut Fandeli, pariwisata adalah manifestasi dari kreasi manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah suatu bangsa, serta tempat atau kondisi alam yang memiliki daya tarik bagi kunjungan oleh wisatawan. Pariwisata merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan di suatu lokasi pariwisata. Penentuan dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan menjadi motivasi utama bagi para wisatawan. Pengembangan pariwisata adalah upaya

untuk meningkatkan atau memajukan objek pariwisata sehingga objek pariwisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik, baik dari segi lokasi maupun hal-hal yang ada di dalamnya, sehingga dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya. Pertumbuhan objek pariwisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata merujuk pada peluang pariwisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata secara umum, dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat (Annisa et al., 2023).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atrakasi, dan kebudayaan khas lainnya (Indah et al., 2023). Menurut mursid menjelaskan bahwa objek wisata adalah suatu potensi yang dapat menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu, objek wisata harus dirancang sebaik mungkin (Hanafi Ahmad, 2022).

UMKM merupakan usaha yang menguntungkan perekonomian Indonesia dapat menjadi lahan yang bisa diandalkan untuk mempercepat proses pemulihan perekonomian suatu negara guna mewartakan program atau Upaya yang ada juga perkembangan di berbagai sektor ataupun potensi (Sitio et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja dan menawarkan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat umum. Selain itu, dapat mendukung proses pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, dan stimulasi perekonomian serta keterlibatan dalam pembangunan nasional. UMKM memiliki kekuatan meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat dan memberikan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Karena UMKM merupakan kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi negara, maka penting untuk memberikan mereka peluang, perlindungan, dukungan, dan pengembangan untuk membantu perekonomian masyarakat secara umum. Saat ini, pangsa UMKM dalam perekonomian global diperkirakan akan meningkat seiring dengan hal tersebut (Ayu et al., n.d.)

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang artinya mengendalikan, menyelenggarakan (pemerintah dan sebagainya) mengurus (perusahaan, proyek, dan sebagainya). Wuaten (2024) menjelaskan tentang fungsi manajemen, bahwa ada 4 fungsi manajemen:

1. Fungsi perencanaan (Planning) adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.
2. Fungsi pengorganisasian (Organizing) adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.
3. Fungsi pengarahan (Leading, Stafing, Directing) adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja sehat, dinamis, dan lain sebagainya.
4. Fungsi pengendalian (Controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan

Menurut Badan Pariwisata Inti Rakyat (PIR), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana keseluruhan yang mencerminkan keaslian desa dari segi sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Bangunan dan tata ruang atau kegiatan ekonomi khas desa mempunyai keunikan dan menarik serta berpotensi mengembangkan berbagai unsur pariwisata misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Sesuai dengan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.26 Tahun 2010, desa wisata merupakan suatu bentuk yang memadukan yaitu integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan Masyarakat (Hasibuan et al., 2024).

Pengelolaan keuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian keuangan. Menurut yudiana pengelolaan keuangan merupakan segala kegiatan perusahaan bagaimana memperoleh dana, memakai dana, dan mengelola aset tersebut. Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektifitas keuangan.

Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana objek wisata mampu mencapai tujuan yang menjadi target (Rere Agustin 2023)

Pengelolaan pendapatan merupakan suatu proses merencanakan, mengatur, dan mengelola aliran uang yang masuk untuk mencapai tujuan keuangan tertentu dan memastikan stabilitas finansial. Hal ini mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana pendapatan digunakan, disimpan, diinvestasikan, dan dimanfaatkan. Beberapa komponen dalam pengelolaan pendapatan yaitu:

1. Perencanaan anggaran, Menyusun anggaran yang mendetail untuk memantau dan mengatur pengeluaran serta menyisihkan Sebagian dari pendapatan untuk investasi. Anggaran membantu dalam menentukan prioritas pengeluaran dan memastikan bahwa uang digunakan secara efektif.
2. Pengelolaan pengeluaran, mengelola dan memantau pengeluaran untuk memastikan bahwa tidak melebihi pendapatan.
3. Pengelolaan utang, Menyusun strategi untuk mengelola dan membayar utang dengan efektif. Hal ini termasuk membuat rencana pembayaran utang, menghindari penambahan utang yang tidak perlu, dan mencari cara untuk mengurangi beban utang, seperti refinansi.
4. Investasi, menyisihkan Sebagian pendapatan untuk investasi jangka Panjang. Investasi dapat membantu meningkatkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan dimasa depan.

Pengelolaan pendapatan yang efektif membantu organisasi mencapai tujuan keuangan menghindari masalah finansial, dan membangun dasar keuangan yang kuat untuk jangka Panjang. Hal ini melibatkan disiplin, perencanaan yang matang dan penyesuaian yang berkelanjutan berdasarkan perubahan dalam situasi keuangan atau tujuan (Widhiastuti, & Susanti 2024)

Pengelolaan objek wisata dalam konsep pariwisata dikenal dengan istilah *Destination Manajement Organization (DMO)*, secara praktik hal ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas dan daya saing destinasi pariwisata. Konsep ini juga dianggap sebagai perwujudan prinsip tata kelola dalam memecahkan masalah-masalah publik yang berhubungan dengan pembangunan kepariwisataan. DMO sangat penting dalam melaksanakan Pengelolaan objek wisata

karena konsep ini dianggap instrument manajemen dalam sistem pemabngunan destinasi pariwisata (Saputra & Ali, 2020).

Upaya mengkonstruksikan sarana wisata di wilayah tujuan wisata serta objek wisata tertentu wajib melakukan penyesuaian atas kebutuhan wisata secara kuantitasnya ataupun kualitasnya. Aspek kuantitas memperlihatkan akumulasi sarana wisata yang wajib tersedia, serta aspek kualitas memperlihatkan kualitas penyajian layanan serta representasi puasnya pengunjung yang mendapatkan layanan. Terkait relasinya atas ragam pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata sudah dirancang standarisasi wisata yang berskala nasional hingga internasional yang bertujuan supaya terdapat kemudahan perihal penentuan sekaligus upaya menjaga mutu layanan. Sarana produk kepariwisataan yakni keseluruhan wujud institusi dengan penyajian layanan bagi pengunjungnya (Rahmi et al. 2021).

Istilah efektivitas merupakan kata yang tidak asing, efektif merupakan kata dasar sedangkan kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Kata efektif berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha atau tindakan yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, rasanya) serta dapat membawa hasil. Ada banyak pendapat ahli yang mengemukakan pendapat bahwa sebuah efektivitas adalah pencapaian tujuan yang berjalan sesuai dengan harapan atau bahkan berjalan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Yatmaja, 2019).

Efektivitas secara umum, adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas merupakan segala aktivitas mengenai suatu efek atau perubahan pada sesuatu yang diinginkan. Setiap kelompok tentu memiliki visi dan misi yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dikatakan efektif jika suatu kegiatan dapat mencapai hasil akhir yang sesuai atau melebihi tujuan yang diinginkan (Apriani & Dali, 2023).

Apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 100 maka dapat dikatakan pendapatan pariwisata semakin efektif, namun apabila nilai yang dihasilkan kurang atau lebih kecil dari 100 maka dapat dikatakan pendapatan pariwisata semakin tidak efektif.

Tabel 3.  
klasifikasi kriteria nilai efektifitas pendapatan paraiwisata

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup efektif
75% - 89%	Kurang efektif
<75%	Tidak efektif

Sumber: Mahmudi, (2019, p.141)

Maka menilai Efektivitas dapat dilihat berdasarkan seperti pada rumus berikut: Efektivitas

$$= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu realisasi pendapatan wisata terhadap target pendapatan yang telah ditetapkan. Untuk menentukan efektivitas realisasi pendapatan wisata tahun 2023 terhadap terget pendapatan dengan menggunakan analisis efektifitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif itu sendiri merupakan sebuah data informasi non-nomerik.

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada Objek Wisata Sawah Pure Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu guna untuk mengetahui kenyataan dari kejadian yang diteliti terhadap variabel tunggal yaiu tanpa membuat perbandingan dengan variable lain. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan yang disusun oleh suatu Lembaga terkait.Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Objek Wisata sawah Pure di kabupaten Deli Serdang.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah bapak adi suwanto jabatan sebagai pengelola wisata berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam usaha milik desa berupa wisata sawah tersebut dan juga mengetahui kendala yang dialami

dalam mengelola wisata sawah Pure, dan ibu Yanti S.E. dengan jabatan bendahara berperan sebagai mencatat seluruh laporan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran yang kemudian di buat menjadi laporan keuangan. Objek penelitian adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan wisata sawah Pure. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu rasio efektivitas pendapatan tahun 2023 untuk mengetahui seberapa besar rasio efektivitas pendapatan objek wisata sawah Pure di kabupaten deli serdang.

**Tabel 4. Daftar Wawancara**

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Adi Suwanto	Bagaimana pengelolaan wisata Pure yang sudah dilakukan sejauh ini?	Jadi masalah sistem mengelola wisata itu selama ini ada tim khusus yaitu pengelola yang diawasi oleh BUMDes dan desa.
Adi Suwanto	Apa saja kendala dalam pengelolaan wisata Pure baik internal maupun eksternal?	Kalua masalah internal itu, ya Namanya ini wisata buatan dan objek nya itu padi ya, jadi Ketika sawah itu sudah panen, itu jelas akan menurunkan semangat wisatawan karena kurang menarik.
Adi Suwanto	Apa upaya- upaya yang dilakukan pengelola dalam memulihkan Kembali wisata Pure?	Kami tentunya punya konsep, kami akan jadikan desa ini menjadi desa wisata bukan wisata desa. Dari jalan depan sampai seluruh bagian desa akan kami jadikan objek wisata. bukan hanya wisata sawah saja. Namun memang ini perlu kerja keras dan kerja yang cukup berat.
Adi Suwanto	Untuk promosi, apa sebenarnya kendala yang dihadapi pengelola sehingga masih sangat minim melakukan promosi di media sosial?	Mengingat kondisi ditempat wisata kami yang kurang menarik juga kurang pede untuk memposting dan mempublikasikannya di media sosial. Maka ini kami kembali mengembangkan dan membangun kembali agar wisata ini kembali menarik untuk pengunjung.
Adi Suwanto	Apa kebijakan prioritas yang perlu diambil dalam membenahi wisata ini pak?	Langkah awal tentunya membenahi fasilitas dan inovasi terlebih dahulu, baru kita semangat untuk kembali mengiklankan wisata kita ini.
Yanti	Apakah laporan keuangan sudah diterapkan dalam pelaporan wisata Pure?	Kami sudah membuat laporan keuangan apapun untuk tahun ini karena berdasarkan pengetahuan yang sudah ada jadi saya lebih mudah membuat sebuah laporan.
Yanti	Apakah penyusunan laporan keuangan sudah menerapkan SAK EMKM?	Sebelumnya sudah menerapkan SAK EMKM namun pihak desa meminta untuk tidak menggunakan SAK EMKM karena terlalu rumit menurut mereka, untuk sekarang kami menggunakan laporan keuangan pada umumnya yang lebih sederhana.
Yanti	Apakah sudah pernah menerapkan laporan pertanggung jawaban?	Ya kebetulan kemarin kami sudah mengadakan laporan pertanggung jawaban dan kami melibatkan seluruh unsur masyarakat karena sudah ada aturan bahwa bagaimana kita terbuka kepada masyarakat dalam hal pengelolaan
Yanti	Teknik pencatatan yang diterapkan yang dilakukan apakah masih manual?	Teknik yang dilakukan untuk pencatatan harian kami menggunakan teknik manual sedangkan untuk akhir bulan semua pencatatan di buat kedalam Microsoft.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pendapatan Objek Wisata

Hasil analisis pada penelitian ini dapat dilihat pada table 2.1, objek wisata sawah Punden Rejo

Tanjung Morawa Deli Serdang pada bulan Januari hasil pendapatan mencapai Rp. 2.500.000 dan pada bulan mei hasil pendapatan mencapai Rp. 450.000 mengalami penurunan dan pada bulan Juni

mencapai Rp. 525.000 mengalami kenaikan meskipun mengalami penurunan lagi pada bulan Juli yaitu mencapai Rp.500.000 sedangkan pada bulan November mencapai Rp. 200.000 perolehan pendapatan objek wisata penurunan pendapatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan objek wisata sawah Tanjung Morawa Deli Serdang bulan Januari sampai dengan bulan Desember total pendapatan ini mencapai angka mengesankan yaitu pada bulan Januari dengan jumlah pendapatan Rp. 2.500.000 sedangkan penurunan drastis pada bulan November yaitu pendapatan mencapai Rp. 200.000. hal ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah minat pengunjung terhadap objek wisata sawah punden rejo tanjung morawa deli Serdang.

### **Pengelolaan Wisata**

Keberhasilan dalam pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada kemampuan SDM dalam pengelolaan wisata, tetapi juga pada kemampuan seorang ketua atau kepala pengelola Lokasi wisata dalam menggerakkan semua sumber daya yang ada dilokasi wisata tersebut. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang ketua atau kepala pengelola Lokasi wisata untuk menggerakkan sumber daya di desa tersebut:

1. Dalam pengelolaan Lokasi wisata sudah ada pencatatan yang memuat tentang cash flow pendapatan dan pengeluaran dari hasil pengelolaan wisata dan sudah dilaksanakan pelaporan terkait pengelolaan Lokasi wisata.
2. Pengunjung dikenakan biaya masuk, biaya hanya untuk karcis masuk sekitar Rp 5000,-. Pengunjung yang datang ke Lokasi wisata tersebut adalah wisatawan lokal. Sebagian besar dari pengunjung adalah mereka ingin refresing dan menikmati alam yang asri.
3. Program wisata edukasi juga tersedia di desa punden rejo, pekan sarapan atau pasar tradisional juga dilaksanakan di desa ini, pusat akrilik juga tersedia disini dan pengelolaan keripik dan kecupuk juga merupakan salah satu produk unggul di desa punden rejo ini.
4. Dari pengelolaan Lokasi wisata tersebut belum diperoleh pendapatan tetap yang dapat digunakan untuk biaya operasional maupun pengembangan Lokasi wisata, sehingga pelaporan dalam pengelolaan wisatapun juga belum ada. Saat ini terdapat 10 warung yang membuka usaha disana, yang berasal dari Masyarakat sekitar, warung tersebut menjual makanan minuman yang masih dikelola

seadanya, belum banyak yang menjual makanan khas, kuniner atau menjual cinderamata khas wisata tersebut.

Salah satu keberhasilan dalam pengelolaan wisata adalah ketersediaan prasarana yang memadai bagi pengunjung, Dimana para pengunjung dapat dengan mudah menemukan beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Fasilitas tersebut meliputi, mushola, gardu pandang, jalur lari jalan santai dan evakuasi, spot foto. Akses jalan, area parkir dan pusat informasi serta Gedung atau ruang pertemuan.

1. Mushola yang tersedia hanya satu untuk sholat atau sekedar istirahat. Satu-satunya tempat ibadan yang digunakan terletak di depan gerbang masuk wisata tempat tersebut juga berdekatan dengan tempat parkir yang dikelola oleh desa.
2. Lokasi wisata belum memiliki gardu pandang. Gardu pandang biasanya didirikan di lokasi yang tinggi dan mudah dilihat atau dicari. Gardu pandang memiliki fungsi sebagai pos pemantau untuk memantau aktivitas dan pergerakan pengunjung di lokasi wisata. Selain itu, gardu pandang juga digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan alam di lokasi karena biasanya berada di titik tertinggi.
3. Akses jalan menuju lokasi wisata sudah bagus. Untuk akses keluar masuk hanya satu pintu. Namun masih perlu di tingkatkan dalam pengelolaan tepi jalan dikarenakan masih luasnya bahu jalan dengan membuat taman atau menghiasi jalan dengan kerajinan tangan dari limbah yang dapat diaur ulang sehingga menjadi kreativitas dari desa tersebut.
4. Area parkir masih terbatas maka diperlukan penambahan area parkir. Biaya parkir yang dikenakan biaya untuk parkir sepeda motor sekitar Rp 2000,- sedangkan parkir mobil sekitar Rp 5000,-.
5. Bangunan serbaguna terdapat dua bangunan.
6. Adanya playground sederhana di dalam wisata sawah dan di tempat keluar masuk.
7. Spot foto berada di sepanjang jalan bendungan irigasi.

Salah satu alasan utama pengunjung tertarik ke lokasi wisata dalam penelitian ini adalah karena wisata sawah punden rejo menawarkan pemandangan alam berupa sawah bukan hanya untuk mata, tetapi juga untuk jiwa. lokasi wisata sawah ini mencapai 110 km<sup>2</sup>, bagi para penggemar fotografi, sawah menawarkan latar belakang yang

sempurna untuk mengabadikan momen-momen berharga. Setiap sudut, setiap jalan setapak yang terbentuk di antara tanaman padi menghadirkan kesempatan untuk menciptakan gambar yang indah dan memukau. Selain itu ada kuliner yang terjangkau dan tiket masuk yang murah. Namun, kebanyakan pengunjung mengeluhkan kurangnya pengelolaan yang baik di lokasi wisata saat ini dan kurangnya fasilitas, terutama toilet.

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata (M. Avizal Ramadhan dan Imsar 2023).

A.Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

1. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan. Dalam mengembangkan potensi pariwisata di suatu daerah harus bertumpu pada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:
  - a. Natural resources (alami)
  - b. Atraksi wisata budaya
  - c. Atraksi buatan manusi
2. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah. Segala macam fasilitas sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata, seperti penginapan, rumah makan, transportasi, mushola, dll. Fasilitas-fasilitas di daerah wisata

secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata

3. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cinderamata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya. Cinderamata merupakan salah satu kekuatan utama pariwisata yang selalu dicari wisatawan.
4. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung dan jalan yang memadai untuk pengunjung.
5. Dibutuhkan strategi pemasaran dan promosi objek wisata sawah untuk memungkinkan pencapaian potensi yang maksimal dan menarik pengunjung. Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan promosi wisata sawah punden rejo dengan lebih aktif menggunakan media sosial maupun media non-sosial.
6. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan objek wisata sawah. Tanpa adanya dukungannya, pengembangan dapat menghadapi hambatan politik dan sosial.

UMKM berbasis syariah dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi produktif rakyat yang berskala mikro, kecil dan menengah yang dikelola secara komersil, dan memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan serta pada pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah atau dengan kata lain tidak melanggar aturan syariah seperti maisir, gharar dan riba. Seperti pembiayaannya dengan bank syariah atau lembaga keuangan mikro syariah dan penjaminannya dengan asuransi syariah. UMKM berbasis syariah juga dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata selain dengan pemandangan alam dan fasilitas wahana permainan UMKM berbasis kuliner tentu menjadi tujuan bagi para pengunjung (Nurlaila dkk. 2022)

#### **Analisis Efektivitas Pendapatan Objek Wisata**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio efektivitas yang dikemukakan oleh Halim, yaitu dengan cara membandingkan realisasi dengan targetnya. Teori ini karena indikator yang ada sesuai dengan fokus dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pengelolaan pendapatan

Objek Wisata Sawah Pure Tanjung Morawa Deli Serdang.

Mahsun berpendapat bahwa untuk mengukur tingkat Efektivitas diperlukan data-data realisasi pendapatan dan target pendapatan pada sebuah pelaksanaan kegiatan maupun program. Merujuk pada pernyataan tersebutlah, maka meniliasi

Efektivitas dapat dilihat berdasarkan seperti pada rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Efektivitas pengelolaan pendaptan di Wisata Sawah Pure Tanjung Morawa Deli Serdang sebagai berikut:

Table 5.  
Efektifitas Realisasi Pendapatan Pada Objek Wisata Sawah Pure Tanjung Morawa Deli Serdang

Keterangan	Realisasi	Target	%	Kriteria
Januari	2,500,000	2,520,000	99,2%	Efektif
Februari	1,975,000	2,100,000	94%	Cukup efektif
Maret	1,460,000	1,100,000	91,2%	Cukup efektif
April	797,000	890,000	89,5%	Kurang efektif
Mei	450,000	520,000	81,8%	Kurang efektif
Juni	525,000	650,000	80,7%	Kurang efektif
Juli	500,000	620,000	80,6%	Kurang efektif
Agustus	475,000	585,000	81,1%	Kurang efektif
September	450,000	558,000	80,6%	Kurang efektif
Oktober	250,000	321,000	77,8%	Kurang efektif
November	200,000	281,000	71%	Tidak efektif
Desember	210,000	290,000	72,4%	Tidak efektif
Rata-rata			76,6%	Kurang efektif

Berdasarkan tabel diatas rata-rata tingkat efektifitas pendapatan objek wisata sawah pure dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember adalah sebesar 76,6% berdasarkan kriteria dalam persentase tersebut maka dikategorikan kurang efektif. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat efektifitas terendah terdapat pada bulan November yaitu sebesar 71% dengan kategori tidak efektif. Selanjutnya pada bulan januari sebesar 99,2% dengan cukup efektif, bulan juli sebesar 80,6% dengan kategori kurang efektif, dan pada bulan agustus sebesar 81,1 % dengan kategori kurang efektif.

Dilihat dari hasil persentase efektifitas pendapatan objek wisata terbesar pada bulan Januari yaitu sebesar 99,2% berdasarkan kriteria dalam persentase tersebut maka dikategorikan cukup efektif, dan pada bulan Agustus mengalami penurunan realisasi yaitu sebesar 81,1% dengan kriteria kurang efektif, sedangkan persentase efektifitas paling drastis pada bulan November yaitu sebesar 71% berdasarkan kriteria dalam persentase tersebut maka dikategorikan tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait indikator perencanaan pada objek wisata sawah punden rejo secara umum sudah berjalan baik,

karena sebelum memulai usaha ini pengelolaan mengadakan musyawarah desa untuk membuat perencanaan awal yang diadakan di kantor dinas pariwisata dan dihadiri oleh pemerintah dinas deli serdang, tokoh masyarakat, dan pengurus desa untuk membuat beberapa perencanaan.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut, pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal seharusnya mendorong perwujudan unsur lokalitas melalui penguatan nilai-nilai keunikan dan kearifan yang menjadi daya tarik wisatawan. Lokalitas ini diperlukan dalam destinasi dengan alasan sebagai berikut.

1. Sumberdaya pariwisata bersifat geografis, in situ (berada dalam suatu tempat) dan ex situ (darada di luar daya tarik) dalam konteks ruang dan waktu. Oleh karena itu, destinasi pariwisata bersifat lokal dan sejatinya memiliki unsur identitas lokalitas.
2. Komponen destinasi pariwisata yang mencakup daya tarik, masyarakat, fasilitas, dan aksesibilitas yang berada di wisata sawah tersebut perlu dilestarikan agar tetap memiliki daya pikat dan daya ungkit secara ekologis, ekonomis, dan sosial.
3. Kualitas keseimbangan nilai etika, estetika, dan ekonomi ditentukan oleh transformasi nilai dan

intensitas interaksi melalui proses adaptasi, kooptasi, dan adopsi yang terjadi secara baik, menihilkan benturan dan bias nilai atau bahkan terjadi hegemoni nilai maupun dominasi nilai di destinasi pariwisata. Dengan demikian ke depan diperlukan model tata kelola destinasi pariwisata yang profesional.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak sebagaimana dikemukakan yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada tujuan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan dengan tujuannya.

Berdasarkan kriteria diatas objek wisata sawah Pure Tanjung Morawa Deli Serdang dapat dikatakan belum efektif hal ini dikarenakan belum tercapainya tujuan yang dicapai disebabkan koordinasi dalam penyampaian informasi masih

kurang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur efektifitas diperlukan kerja keras yang berkeseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi terhadap hasil sebuah program.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu dengan judul Efektivitas Pengelolaan Lokasi Wisata pada Situ Tandon Ciater, Tangerang Selatan Provinsi Banten yang di lakukan oleh Anah Furyana. Dimana analisis yang dilakukan penelitian sebelumnya berfokus pada pengelolaan Lokasi wisata, sedangkan penelitian ini memfokuskan menganalisis pendapatan objek wisata terhadap pendapatan retribusi tiket yang diperoleh objek wisata sawah.

#### 4. KESIMPULAN

Pariwisata merupakan sektor kunci dalam pembangunan ekonomi, yaitu bisnis yang menyediakan barang dan jasa bagi warganya. Perkembangan pariwisata di Deli Serdang merupakan perkembangan positif dalam perekonomian dan memberikan sumber dukungan keuangan yang signifikan. Promosi kepada masyarakat sekitar perlu juga diperkuat dengan digital marketing sehingga kemajuan pengelolaan wisata sawah menjadi semakin maksimal. Dukungan dari dinas pariwisata untuk peningkatan kualitas SDM juga perlu di sosialisasikan.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas pendapatan objek wisata sawah punden rejo mencapai kriteria cukup efektif pada bulan Januari yaitu sebesar 99,2%, sedangkan persentase efektifitas paling drastis pada bulan November yaitu sebesar 71% berdasarkan kriteria dalam persentase tersebut maka dikategorikan tidak efektif, Jika dilihat dari persentase tahun 2023 berada dalam kategori kurang efektif karena menunjukkan rata-rata 76,6%. dikarenakan pendapatan objek wisata sawah mengalami penurunan maka akan mempengaruhi efektivitas pendapatan wisata.

Beberapa faktor yang mendukung kekuatan wisata sawah Punden Rejo adalah lokasi yang strategis, tiket masuk yang terjangkau, kondisi wisata yang menarik dan daya tarik wisata persawahan. Namun, ada juga kelemahannya yaitu kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola lokasi wisata perlu ditingkatkan. Meskipun pengelola wisata sudah siap, namun kurangnya kemampuan manajerial dalam mengelola lokasi wisata menjadi hambatan. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya penyuluhan dan pelatihan tentang tata kelola wisata dari pihak atau instansi terkait.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya penulisan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut bergabung dalam membantu, sehingga penulisan ini dapat selesai dengan sangat baik.

## 6. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); Cetakan I, Issue 1). Syakir Media Press
- Ahmad, A. H (2022). Pengaruh Jumlah Kunungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61
- Annisa, A., Nasution, A. I. L., & Atika, A. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Sawah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dengan Pendekatan QSPM Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa .... *of Economics & ...*, 3(2), 61–71.
- Apriani, A., & Dali, R. M. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor Tahun 2018-2022. *ECo-Buss*, 6(1), 253–261.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.770>
- Ayu, T., Ys, A., Jannah, N., & Aisyah, S. (n.d.). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Analisis straregi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “ Aneuk Metuah ” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam*. 5(1), 201–220.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.  
<https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Hasibuan, D. N., Ramadhani, S., & Harahap, R. D. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Deli Serdang Dalam Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 542–554.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.4574>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK14 : Persediaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indah, A., Nasution, L., Ria, R., Hasibuan, A., & Syarvina, W. (2023). *Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh)*. 9(01), 1118–1128.
- Liana, W., Kusumastuti, S, Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., ...& Milia, J. (2024). Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- M. Avizal Ramadhan & Imsar. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok. *Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2023, 08(01)*, 49–52.
- Mahmudi.(2019). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 328–341.
- Nanda Safitri, N. A., & Lubis, F. A. (2023). Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, Dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3133.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8440>
- Nurain & Nurwani. (2024). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kaseralau Kab. Pinrang *Analysis of Human Resource Development in Efforts to Increase Original Village Revenues in Kaseralau Village Pinrang Regency*. 5, 45–51.
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584.  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.889>

- Siahaan, D. Z. R., Harahap, I., & Syahriza, R. (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Sei Tuan. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 210-222
- Sitio, S. S., Juliati, Y. S., & Kusmilawaty, K. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 267-277.
- Widhiastuti, & Susanti. (2024). Pengelolaan Perencanaan Keuangan Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda. *Mega Press Nusantara*
- Yatmaja, T. P. (2019). Study on the Pokdarwis Minang Rua Bahari in the village of Kelawi, Sub-District Bakauheni, South Lampung Regency. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan, 28–33.